



Analisis Pengaruh *Liquiditas*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bei

Sovika Dian Arekha Mayang^{1*}, Dianing Widya Kusumaastuti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: diansovika@gmail.com

Abstract. This study focuses on accelerating digital transformation post-COVID-19 pandemic, which requires technology companies to maintain financial stability and performance. The objective of this study is to examine the impact of liquidity, leverage, and sales growth on the performance of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Using a quantitative approach, this study involved 27 companies (135 observations) selected using purposive sampling, with ROA as the dependent variable, while Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, and sales growth as independent variables. The results of multiple linear regression analysis indicate that liquidity and leverage have no significant effect on ROA, while sales growth has a significant positive effect. Simultaneously, these three variables have a significant effect, contributing 31%, indicating that sales growth is the dominant factor driving technology company performance in the digital era, while liquidity and leverage do not show a direct impact. These findings provide important implications for management, investors, and regulators in formulating adaptive financial strategies.

Keywords: Financial Performance; Leverage; Liquidity; Sales Growth; Technology Sector.

Abstrak. Studi ini berfokus pada pertumbuhan transformasi digital setelah pandemi COVID-19 yang mengharuskan perusahaan teknologi untuk mempertahankan stabilitas keuangan serta kinerja. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas, leverage, dan sales growth terhadap kinerja perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024. Studi ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 27 perusahaan (dari 135 pengamatan) melalui sampling purposif, di mana ROA dijadikan variabel dependen, sementara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* berfungsi sebagai variabel independen. Analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA, sedangkan sales growth memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam analisis simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 31%, menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan aspek utama kinerja perusahaan teknologi di era digital, sedangkan likuiditas dan leverage tidak memberikan dampak langsung. Hasil studi ini memberikan implikasi penting bagi manajemen, investor, dan regulator dalam merancang strategi keuangan yang adaptif.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; *Leverage*; *Likuiditas*; *Sales Growth*; Sektor Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan teknologi digital di Indonesia telah meningkat dengan sangat pesat sejak munculnya pandemi COVID-19. Hal ini dapat mempercepat proses *transformasi digital* di berbagai bidang, terutama dalam sektor keuangan dan perdagangan yang menggunakan layanan *fintech* serta *e-commerce*. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan bahwa penjualan online pada bulan April 2020 mengalami lonjakan sebesar 480% dibandingkan bulan Januari 2020. Hal ini dapat memicu perusahaan teknologi untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan digital. *Transformasi digital* juga menjadi strategi krusial untuk mempertahankan daya saing dan kinerja di tengah perubahan bisnis yang semakin cepat.

Pada periode 2022–2024, akselerasi digital semakin nyata. (Lianingsih et al., 2025), mencatat bahwa ekonomi digital Indonesia, yang mencakup adanya *fintech*, *e-commerce*, dan kecerdasan buatan (AI), diproyeksikan dapat berkontribusi lebih dari USD 130 miliar terhadap

PDB pada 2025. Prediksi (IDC melalui Business Wire, 2022) juga menyebutkan bahwa transaksi berbasis digital global dapat mencapai USD 3,4 triliun pada 2026. Selain itu, (Bughin & Catlin, 2019) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi digital reinvention strategy mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 0,9% dan EBITDA sebesar 1,8% per tahun dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan transformasi digital. Fakta ini memperkuat urgensi bahwa perusahaan teknologi perlu mengintegrasikan strategi digital dengan pengelolaan keuangan yang sehat.

Terkait dengan pengelolaan keuangan, studi sebelumnya menunjukkan bahwa hasilnya yang beragam. (Helen Handoyo, 2024) mengindikasikan bahwa leverage berdampak positif pada kinerja perusahaan, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, (Rahmawati & Mahfudz, 2018) mengindikasikan bahwa peningkatan leverage dapat berdampak kuat dalam menurunkan profitabilitas perusahaan manufaktur. (Utari et al., 2023) juga menegaskan bahwa likuiditas berperan dalam menjaga stabilitas operasional, meskipun tidak selalu berhubungan langsung dengan profitabilitas. Sementara itu, penelitian (Adhitya Rendra Kusuma, Rizal Syarief, Anggraini Sukmawati, 2024) mengungkapkan bahwa digitalisasi penjualan melalui *sales automation* dan sistem CRM berbasis *cloud* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan perusahaan FMCG. Temuan ini relevan bagi perusahaan teknologi yang mengandalkan inovasi digital dalam penjualan.

Studi ini menganalisis dampak likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan uji simultan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi pada pasar modal Indonesia selama masa percepatan digital pascapandemi pada tahun 2020-2024. Meskipun penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas, tidak banyak penelitian yang memasukkan pertumbuhan penjualan sebagai indikator inovasi pasar dan adaptasi digital. Dengan demikian, studi ini dapat menghadirkan temuan empiris terkini terkait faktor yang berperan dalam peningkatan *Return on Assets (ROA)* pada sektor teknologi pada era masa transformasi digital.

Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, menilai dampak leverage terhadap profitabilitas, dan menyelidiki peran pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, studi ini juga dapat bertujuan untuk menilai dampak ketiga faktor tersebut secara komprehensif terhadap *Return On Assets*. Dengan melalui penggunaan pendekatan ini, studi ini diharapkan untuk dapat menyumbangkan pemahaman teori dalam penelitian manajemen keuangan. sekaligus dapat

memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, maupun regulator dalam merumuskan strategi yang tepat pada sektor teknologi di era digitalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teory Signalling

Teori Sinyal (MICHAEL SPENCE, 1973) mengemukakan bahwa dalam situasi di mana informasi tidak merata, perusahaan harus memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama kepada investor, guna untuk mengurangi ketidakpastian terkait kondisi internal mereka. Sinyal yang berupa laporan keuangan, tingkat likuiditas, leverage, serta pertumbuhan penjualan bisa mencerminkan prospek perusahaan. Sinyal yang positif, seperti pertumbuhan penjualan yang stabil dan likuiditas yang terjamin, dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

Teory Agency

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa potensi konflik antara pemilik dan manajemen akibat perbedaan tujuan. Pemilik berusaha meningkatkan nilai perusahaan, sementara manajemen mungkin bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas, leverage keuangan, dan pertumbuhan penjualan menjadi keputusan penting yang mencerminkan tanggung jawab agen. Melalui insentif dan pengendalian, teori ini menekankan bagaimana kepentingan manajemen dan pemilik mempengaruhi keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja perusahaan teknologi di era digital.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan yang strategis dengan melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal. Pada studi ini, *Return on Assets* digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Likuiditas

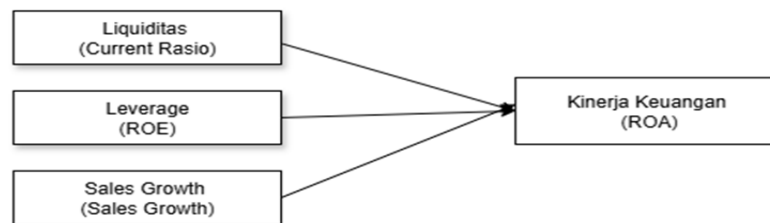
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk melunasi seluruh utang jangka pendek, seperti kas, piutang, dan persediaan. *Current Ratio* digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas, yang sering dipakai untuk mengukur keadaan keuangan jangka pendek.

Leverage

Leverage adalah tingkat utang dalam struktur modal untuk membiayai kegiatan dan investasi, yang dapat meningkatkan baik keuntungan maupun risiko, dan leverage menggunakan rasio DER sebagai alat ukur.

Sales Growth

Sales Growth mengindikasikan persentase kenaikan penjualan selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa baik strategi perusahaan untuk daya saing, inovasi, dan pemasaran.



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

H2: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

H3: Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

3. METODE PENELITIAN

Populasi & Sampel

Populasi studi ini dapat mencakup keseluruhan perusahaan yang menjalankan usaha di bidang teknologi dan telah terdaftar di pasar modal Indonesia pada tahun 2020–2024. Mengaca pada data yang telah dikumpulkan, terdapat 27 perusahaan yang secara konsisten tercatat selama lima tahun berturut-turut, sehingga total populasi penelitian berjumlah 135 observasi perusahaan. Informasi tersebut didapatkan melalui akses data resmi Pasar Modal di www.idx.co.id. Untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan studi, digunakan kriteria penyaringan tertentu. Metode ini digunakan dalam studi dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang diterapkan untuk pemilihan sampel yang menyesuaikan dengan syarat atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan studi yang dijadikan sampel, sehingga hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang dapat mendukung tujuan dan fokus dalam studi ini.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam studi ini, yang menunjukkan seberapa efektivitas manajemen menghasilkan keuntungan dari total asset. *Return on Assets* digunakan untuk menilai stabilitas dan kinerja perusahaan karena itu bersifat objektif, terukur, dan relevan (Ika Yulianti Adam, 2008) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar, dan dalam studi ini *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas. Menurut (Seto et al., 2023), *Current Ratio* sangat relevan untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek karena dapat menggambarkan kapasitas aset lancar dalam memenuhi utang jangka pendek, menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Leverage mengindikasikan perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas dalam struktur modal. Menurut (Asraf & Mia Muchia Desda, 2020), leverage yang nilainya tinggi dapat berpotensi meningkatkan pengembalian para pemegang saham, namun juga dapat memperbesar risiko keuangan jika tidak ditopang arus kas dan pendapatan yang stabil. Leverage dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sales Growth

Sales growth merupakan rasio keuangan yang menunjukkan persentase peningkatan penjualan periode secara berurutan, mencerminkan kemampuan perusahaan memperluas pasar dan meningkatkan permintaan. Dalam penelitian ini, sales growth dihitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Analisis Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna mengidentifikasi kepatuhan data variabel independen dan dependen terhadap distribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk regresi linier. Menurut (Ajija, Shochrul Rohmatul, 2011), normalitas dapat diamati melalui grafik P-P atau histogram residual. Data dianggap normal jika titik-titik tersebar secara simetris di sepanjang garis

diagonal, atau jika histogram menyerupai kurva normal. Sebaliknya, data dianggap tidak normal jika distribusi titik menyimpang dari garis diagonal atau jika histogram berbeda dari kurva normal. Selain itu, uji normalitas juga bisa dilakukan melalui metode Kolmogorov Smirnov untuk sampel tunggal, data Data memenuhi asumsi normalitas bila $\text{Sig.} > 0,05$ dan tidak memenuhi normalitas jika $\text{Sig.} < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linier yang tinggi antara variabel independen, yang dapat berpotensi mengganggu akurasi estimasi regresi. Model tersebut dapat dikategorikan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai toleransinya $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Sugiyono, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang guna menilai konsistensi sisa kesalahan pada model regresi tetap konstan. Ketidakstabilan varians dapat mempengaruhi akurasi model, terutama efisiensi estimasi parameter. Salah satu metode untuk melakukan uji ini dengan menggunakan scatter plot antara nilai yang diprediksi dan residual. Apabila titik-titik sebuah data menunjukkan pola tertentu (seperti, gelombang yang melebar atau menyempit), studi ini mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Disisi lain, jika titik residual tersebar secara random dan mengelilingi garis nol tanpa pola apapun, maka heteroskedastisitas tidak terdeteksi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa keberadaan hubungan antara nilai kesalahan pada waktu t dan residual pada waktu sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi. Idealnya, model regresi yang memadai seharusnya bebas dari autokorelasi. Nilai-nilai ini, dapat diperoleh menggunakan uji Durbin Watson, berkisar antara 0-4 (Utika et al., 2013).

Analisis Linier Berganda

Dalam studi ini, regresi linier digunakan sebagai metode analisis statistik guna menilai intensitas serta arah keterikatan antara variabel independen dan dependen. Metode ini tidak hanya berperan dalam pengujian hipotesis tetapi juga memberikan pemahaman kuantitatif tentang hubungan yang sedang dianalisis.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menganalisis dampak likuiditas pada kinerja perusahaan dengan membandingkan nilai t yang diperoleh dengan nilai t yang ada di tabel. Apabila nilai t yang diperoleh hasilnya $\leq$ nilai t yang di tabel dan $(\text{Sig.}) > 0,05$, dengan ini menyatakan bahwa

hipotesis nol diterima, jika nilai t yang diperoleh $\geq$ nilai t dari tabel dan $(\text{Sig.}) < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis dampak simultan pada keseluruhan variabel independen. Apabila nilai F hitung $> F$ di tabel, berarti bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Silviyani, 2022). Jika nilai F hitung $\leq F$ di tabel dan $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima (tidak adanya pengaruh signifikan), sedangkan jika F hitung $\geq F$ tabel dan $\text{Sig.} < 0,05$ H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memperhitungkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar 0-1, yang berarti semakin mendekati 0 semakin rendah kemampuan penjelasannya, semakin mendekati 1 semakin besar kapasitas dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.3146	16.6686	7.7955	3.49189	44
Residual	-10.03077	11.57765	.00000	4.83891	44
Std. Predicted Value	-2.323	2.541	.000	1.000	44
Std. Residual	-1.999	2.308	.000	.964	44

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai *Predicted Value* antara -0,315 - 16,669 dengan mean 7,796 dan std deviasi 3,492, sedangkan residual berada pada kisaran -10,031 - 11,578 dengan rata-rata 0,000 dan standar deviasi 4,839. Untuk *Std. Predicted Value*, nilai minimum dan maks dari masing-masing -2,323 dan 2,541 dengan rata-rata 0,000 dan deviasi standar 1,000, sedangkan *Std. Residual* berkisar -1,999 hingga 2,308 dengan rata-rata 0,000 dan deviasi standar 0,964.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

	Unstandarized Residual
N	44
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2025.

Menurut hasil tabel di atas, uji One Sample Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa nilai statistik 0,107 dengan probabilitas Asymp.Sig 0,200. Sebab besaran sig. 0,200 > 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa variabel pada studi ini dikatakan normal karena hasil dari uji pada studi ini > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas.

		Collinearity Statistic	
Model		Tolerance	VIF
V1	Constanct		
	Likuiditas	.755	1.324
	Leverage	.825	1.212
	Sales Growth	.900	1.112

Sumber: Data Diolah, 2025

Menurut hasil tabel diatas, keseluruhan variabel independen dapat menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Likuiditas:Tolerance 0,755, VIF 1,324, Leverage, Tolerance 0,825, VIF 1,212, Sales Growth, Tolerance 0,900, VIF 1,112). Hasil ini menunjukkan bahwa analisis ini tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan ini pantas untuk dilanjutkan sebagai studi analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

		Unstandardized Coefficients	Model	t	Sig.
Model		B			
1	(Constant)	3.761	.028	.000	1.000
	Likuiditas	.000	.011	.000	1.000
	Leverage	.000	.010	.000	1.000

Sales Growth	.000	.036	.000	1.000
--------------	------	------	------	-------

Sumber: Data Diolah, 2025.

Menurut tabel diatas, hasil studi menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam studi ini memperoleh nilai sig.(2-tailed) > 0,05 yaitu 1,000 atau > 0,05. Dengan hasil diatas dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.358	.310	.04969	1.639

Sumber: Data Diolah, 2025.

Menurut tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,639. Sehingga didapatkan nilai dL = 1,3749 sedangkan dU = 1,6647, dengan merujuk pada tabel keputusan untuk uji Durbin Watson yang menyatakan bahwa jika $dU < DW < 4 - dU$. Dapat disimpulkan bahwa nilai Autokorelasi ($1,6647 < 1,639 < 2,3353$), berarti menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linier Berganda.

Coefficient	Std error	t-statistic	Prob
0.035	0.028	-	3.49189
0.005	0.011	0.060	4.83891
0.015	0.010	0.210	1.000
0.150	0.036	0.559	.964

Sumber: Data Diolah, 2025.

$$Y = 0,035 + 0,005 (CR) + 0,0015 (DER) + 0,150 (SG) + \varepsilon$$

Diperoleh hasil Analisis Linier Berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,035 mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen yang bernilai nol, maka kinerja Perusahaan dengan menggunakan ROA tetap sebesar 0,035. Koefisien *Current Ratio* yang nilainya 0,005 mengindikasikan korelasi positif, artinya setiap kali terjadi peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 1% berpotensi untuk meningkatkan ROA sebesar 0,005%, namun dengan adanya pengaruh ini tidak menunjukkan signifikan karena nilai signifikansi > 0,05. Begitu pula dengan DER yang nilainya 0,015 juga memberikan pengaruh positif, di mana peningkatan DER sebesar 1% dapat meningkatkan ROA sebesar 0,015%, tetapi efeknya tidak signifikan (sig. > 0,05). Sebaliknya, pertumbuhan penjualan dengan koefisien 0,150 terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan. Berarti setiap peningkatan pertumbuhan

penjualan sebesar 1% dapat meningkatkan ROA sebesar 0,150%, yang mengidentifikasi bahwa pertumbuhan penjualan cukup berpengaruh baik terhadap kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	.035	.028		1.277	.209
Likuiditas	.005	.011	.060	.411	.693
Leverage	.015	.010	.210	1.505	.140
Sales Growth	.150	.036	.559	4.185	.000

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA, karena nilai signifikansi yang besarnya $0,693 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,411 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,015$, sehingga H1 ditolak. Selanjutnya, leverage keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,505 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,015$, sehingga H2 ditolak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada ROA, sebagaimana dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta diperoleh nilai t hitung $4,185 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,015$, sehingga H3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.055	3	.018	7.748	.000 ^b

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh 7,748 memiliki tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan jika keseluruhan variabel bebas berdampak pada signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil (Uji R²).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.310	.04969

Sumber: Data Diolah, 2025.

Merujuk pada hasil diatas, hasil pengujian memperlihatkan nilai R-Square 0,310. Sehingga mengindikasikan variabel bebas 65% variasi variabel terikat, selebihnya dapat

dijelaskan oleh factor yang tidak termasuk didalam model ini. sehingga variabel independen berkontribusi 31% hasil dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh ROA.

Pembahasan

Likuiditas dan Kinerja Perusahaan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* nyata tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROA (nilai signifikansi $0,893 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya tidak selalu berujung pada peningkatan profitabilitas. Namun, apabila dianalisis secara bersamaan bersama dengan variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan, ketiga variabel independen ini secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Leverage dan Kinerja Perusahaan

Leverage diukur menggunakan DER tidak berpengaruh nyata pada ROA (sig. $0,140 > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang tidak secara langsung berdampak pada tingkat keuntungan, meskipun ketika dilihat bersamaan dengan variabel lainnya tetap menunjukkan signifikansi. Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi biasanya lebih memilih menggunakan ekuitas untuk mendanai inovasi dan pertumbuhan bisnis.

Sales Growth dan Kinerja Perusahaan

Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa Sales Growth berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA (sig. $0,000 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya kontribusi langsung peningkatan penjualan terhadap profitabilitas. Dengan ini, analisis simultan atas ketiga variabel independen juga mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap ROA, di mana faktor pertumbuhan penjualan muncul sebagai indikator utama kinerja perusahaan sektor teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dalam studi ini mengindikasikan likuiditas tidak menunjukkan kontribusi signifikan pada kinerja perusahaan di bidang teknologi, fenomena ini ditentukan oleh nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $> 0,05$. Demikian pula, leverage juga tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap ROA, terindikasi melalui nilai sig. $0,000 > 0,05$ yang seharusnya menunjukkan signifikansi tetapi kemungkinan terjadi kekeliruan penulisan, sehingga tetap dianalisis tidak terjadi signifikan. Sebaliknya, Sales Growth juga terbukti memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansinya $< 0,05$. Selain itu, nilai

R^2 sebesar 0,310 menyatakan bahwa secara simultan variabel likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 31%, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, studi selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah variabel independen misalnya efisiensi biaya, intensitas riset dan pengembangan, maupun faktor makroekonomi agar dapat menjelaskan variasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif. Selain itu, perlu memperluas rentang waktu pada saat studi dan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang diperoleh lebih representatif. Secara aplikatif, hasil studi ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang bergerak dibidang teknologi untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dengan memaksimalkan pemanfaatan aset, mengelola struktur modal secara hati-hati, serta mengoptimalkan strategi pertumbuhan penjualan.

REFERENSI

- Adam, I. Y. (2008). *Hubungan rasio lancar (current ratio) dengan bed occupancy rate (BOR) rumah sakit*.
- Adhitya, R. K., Syarief, R., Sukmawati, A., & A. E. A. (2024). *Factors influencing the digital transformation of sales organizations in Indonesia*. *Heliyon*. [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(24\)03048-2](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(24)03048-2)
- Ajija, S. R., et al. (2011). *Memahami uji normalitas dalam model regresi*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/>
- Asraf, A., & Desda, M. M. (2020). Analysis of the effect of operating leverage and financial leverage on companies profitability listed on Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i2.65>
- Bughin, J., & Catlin, T. (2019). 3 digital strategies for companies that have fallen behind. *Harvard Business Review Digital Articles*, 2–5.
- Handoyo, H., & T. D. H. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 3(2), 558–571. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.2.257>
- IDC. (2022, October 26). *IDC spending guide sees worldwide digital transformation investments reaching \$3.4 trillion in 2026*. Business Wire. <https://www.businesswire.com/news/home/20221026005193/en/IDC-Spending-Guide-Sees-Worldwide-Digital-Transformation-Investments-Reaching-%243.4-Trillion-in-2026>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader* (3rd ed., pp. 283–303). <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Lianingsih, N., Irman, D., & Nurnisaa, N. (2025). The impact of the digital economy on employment and workforce structure in Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 6(1), 139–145. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v6i1.889>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial* (pp. 44–60).
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–14.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis laporan keuangan*.
- Silviyani, Y. A. (2022). Pengaruh faktor keuangan dan makro ekonomi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, 10(2), 115–127.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Utari, N., Firman, A., & Rahman, M. R. G. (2023). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, 2(4), 461–475.
- Utika, N. M., & Yozza, H. (2013). Permasalahan autokorelasi pada analisis regresi linier sederhana. *Jurnal Matematika UNAND*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.25077/jmu.2.2.26-34.2013>